

RINGKASAN

Dita Anggraini, 0810440055. Analisis Pendapatan Usahatani Padi pada Petani Peserta Program GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi). (Kasus di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Mochammad Muslich Mustadjab, MSc dan Silvana Maulidah, SP. MP

Pembangunan Pertanian di Indonesia menargetkan program swasembada beras sebesar 10 juta ton pada tahun 2014 yang difokuskan pada peningkatan produksi padi. Sementara itu, petani dengan keterbatasan pendanaan/ modal merupakan kendala yang cukup signifikan dalam mencapai swasembada beras. Kemitraan usaha bertujuan untuk mengikut sertakan modal perusahaan besar/ menengah dalam pembangunan pertanian. Disinilah peran kemitraan erat kaitannya dalam membantu petani mengatasi masalah keterbatasan modal. Sehubungan dengan hal tersebut, PT Petrokimia Gresik sebagai salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memproduksi pupuk dan benih mengadakan kerjasama dengan kelompok tani Morodadi di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang melalui program GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi).

Program GP3K adalah program BUMN yang diadakan sejak bulan Maret tahun 2011 dalam rangka mencapai ketahanan pangan melalui peningkatan produksi padi dengan cara melakukan pengawalan budidaya pemupukan berimbang serta bantuan pinjaman saprodi pupuk dan benih. Teknologi pemupukan berimbang menggunakan pupuk Petroganik, Phonska, dan Urea (5:3:2) telah terbukti mampu meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani melalui demplot-demplot di seluruh Indonesia. Namun demikian, tidak semua petani padi yang tergabung dalam kelompok tani Morodadi di Desa Banjararum memilih menjadi peserta program GP3K. 48 dari 69 petani anggota kelompok tani Morodadi justru menolak menjadi peserta program GP3K. Melihat rendahnya tingkat partisipasi petani dalam program GP3K di Desa Banjararum dan besarnya peluang petani untuk memperoleh hasil produksi padi yang tinggi, dengan demikian, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana program GP3K dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan penelitian ini: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program GP3K pada usahatani padi di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. (2) Menganalisis faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan rumah tangga) yang mempengaruhi keputusan petani padi mengikuti program GP3K di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. (3) Menganalisis pendapatan usahatani padi pada petani peserta program GP3K dan petani non peserta program GP3K di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Kegunaan penelitian: (1) Sebagai tambahan informasi dalam mengatasi permasalahan keterbatasan pengetahuan petani akan inovasi teknologi dan

keterbatasan modal produktif petani. (2) Sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk ikut serta dalam program GP3K dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi. (3) Sebagai tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah keputusan bermitra terhadap pendapatan usahatani.

Metode penentuan lokasi dilakukan secara purposive. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan metode pencacahan penuh, berjumlah 69 petani. 21 petani adalah responden petani peserta program GP3K, 28 petani adalah responden petani non peserta program GP3K. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis model logit, analisis cashflow dan analisis uji beda rata-rata.

Dari hasil penelitian diperoleh:

1. Pelaksanaan program kemitraan GP3K di Desa Banjararum berpola inti plasma dengan sistem bayar saat panen. Kemitraan ini dilakukan untuk peningkatan produktivitas usahatani padi di Desa Banjararum. Namun pelaksanaan dilapang masih terkendala dengan sedikitnya tenaga penyuluh sehingga kegiatan budidaya tidak berjalan dengan optimal dan berdampak pada hasil produktivitas usahatani yang tidak maksimal.
2. Faktor sosial ekonomi (usia, pengalaman usahatani, dan luas lahan garapan) berpengaruh nyata terhadap keputusan petani padi menjadi peserta program GP3K, artinya semakin muda usia petani; semakin lama pengalaman berusahatani; semakin luas lahan garapan petani, maka semakin besar kemungkinan petani memutuskan menjadi peserta program GP3K.
3. Program GP3K di Desa Banjararum dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 24,65% per 1 hektar karena adanya peningkatan hasil Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 603 kg per 1 hektar.

Saran yang disampaikan oleh peneliti: (1) Agar pelaksanaan program GP3K berjalan baik, perlu ada penambahan tenaga penyuluh sehingga pendapatan petani meningkat sebagai dampak dari peningkatan produktivitas lahan. (2) Agar hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor pengambilan keputusan petani lebih informatif, perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya terbatas pada faktor sosial ekonomi saja, juga perlu untuk meneliti faktor karakter individu dan faktor lingkungan petani. (3) Agar peserta program GP3K bertambah, perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi secara intensif dan efektif mengingat program GP3K secara nyata dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci : Pemupukan berimbang, Faktor sosial ekonomi, Peningkatan pendapatan.

SUMMARY

Dita Anggraini, 0810440055. Income Analysis of Rice Farming the Farmers Program Participants GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi). (Case in Banjararum Vilage, Singosari District, Malang Regency). Supervized by: Prof. Dr. Ir. Mochammad Muslich Mustadjab, MSc and Silvana Maulidah, SP. MP

Agricultural Development in Indonesia rice self-sufficiency program targeting 10 million tonnes in 2014 which focused on increasing rice production. Meanwhile, farmers with limited funding / capital is a significant obstacle in achieving self-sufficiency in rice. Partnership aims to enroll a large corporation capital / intermediate in agricultural development. Here, the role is closely related partnership in helping farmers cope with limited capital. In connection with this matter, PT Petrokimia Gresik as one of BUMN (Badan Usaha Milik Negara) that produce fertilizer and seed entered into a collaboration with a group of farmers in the village Morodadi Banjararum Singosari Malang through GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi).

GP3K Program is a state program held since March of 2011 in order to achieve food security through increased rice production by way of balanced fertilization and cultivation escort loans fertilizer and seed inputs. Balanced fertilization technology using fertilizer Petroganik, Phonska, and urea (5:3:2) has been shown to increase rice production and income of farmers through demonstration plots-demonstration plots throughout Indonesia. However, not all rice farmers who are members of farmer groups in the village Morodadi Banjararum GP3K choose a program participant. 48 of 69 peasant farmer group members Morodadi it rejected the GP3K program. Seeing the low level of farmer participation in the program at the village GP3K Banjararum and magnitude of the opportunities for farmers to obtain a high yield of rice production, thus, the general problem of this research is the extent to which the program GP3K can increase farmers' income.

The purpose of this study: (1) Describe the program GP3K on rice farming village Banjararum, Singosari, Malang. (2) analyze socioeconomic factors (age, education, farming experience, acreage, number of dependents, and household income) that affect the decisions of rice farmers in the village GP3K program Banjararum, Singosari, Malang. (3) Analyze revenue income farmers GP3K program participant and non-participant farmers in the village Banjararum GP3K program, Singosari, Malang.

Usability study: (1) In addition to information in addressing the issue of adequate knowledge of farmers will technological innovation and limited farmers' productive capital. (2) In addition to the information in the decision to participate in the program in an effort to increase revenue GP3K rice farming. (3) In addition to information for further research issues related to the decision to partner on farm income.

The method of determining the location done purposively. Determination of survey respondents conducted by a full enumeration method, amounted to 69 farmers. 21 farmers are participating farmer respondents GP3K program, 28 farmers are subsistence farmers respondents GP3K program participants. The method of data analysis is descriptive analysis, logit model analysis, cash flow analysis and analysis of different test average.

The result showed:

1. The implementation of the partnership program in the village GP3K Banjararum plasma core patterned with pay-as-harvesting systems. Partnership is done to increase the productivity of rice farming in the village of Banjararum. But implementation is still constrained by at least instructors so that farming activities are not running optimally and the impact on farm productivity results are not optimal.
2. Socioeconomic factors (age, farming experience, and acreage) significantly affect a participant's decision rice farmers GP3K program, meaning the young age of farmers; longer farming experience; increasing acreage farmers, the more likely farmers decided to participants GP3K program.
3. Program GP3K Banjararum village can increase farmers' income by 24.65% of 1 hectare because of the increased yield Dried Grain Harvest of 603 kg of 1 hectare.

Suggestions submitted by researchers: (1) In order for the program GP3K goes well, there should be additional instructors thus increasing farmers' income as a result of the increased productivity of the land. (2) In order for the results of research related to factors farmers more informed decision making, research needs are not limited to socioeconomic factors alone, it is also necessary to examine the character of the individual factors and environmental factors farmers. (3) In order for the program participants GP3K grow, need to increase socialization intensively and effectively given GP3K program can significantly increase the income of farmers.

Keywords : Balanced fertilization, Socioeconomic factors, Increased Income.